

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Gereja-gereja yang sehat merupakan gereja-gereja yang menghasilkan buah. Oleh karena itu gereja mau tidak mau harus mempunyai kerinduan dan berusaha untuk menanam gereja-gereja baru. Hal inilah yang juga nampak di dalam jemaat GKJMB yang terus berusaha untuk membuka pos-pos PI baru di berbagai daerah. Pembukaan pos-pos PI tersebut bukan saja telah menolong kelangsungan dan perluasan jemaat GKJMB, tetapi juga membuktikan bahwa pertumbuhan gereja yang lebih muda lebih baik dibandingkan dengan gereja-gereja yang telah lama berdiri. Pengembangan Pos-pos PI oleh Yayasan Misi dapat berjalan dengan baik karena pendirian pos-pos PI merupakan program kerja GKJMB yang dilaksanakan melalui Yayasan Misi. Pelaksanaan pendirian pos-pos PI di berbagai daerah di Indonesia mendapat dukungan yang sangat besar dari gereja induk, yaitu GKJMB, khususnya dalam hal pendanaan. Hal ini lebih menegaskan apa yang telah dinyatakan oleh para ahli penanaman gereja bahwa dukungan yang sangat baik bagi pendirian gereja-gereja baru adalah gereja induk.
2. Penanaman gereja yang dilakukan oleh Yayasan Misi belum dilakukan dengan strategi penanaman gereja yang tepat. Penanaman gereja yang dilakukan oleh Yayasan Misi berbeda dengan apa yang dikatakan oleh para

ahli penanaman gereja, dimana Yayasan Misi membuka langsung suatu pos PI tanpa adanya pengumpulan kelompok inti. Hal ini bukan saja mengakibatkan kesulitan sumber daya manusia yang berkualitas tetapi juga beresiko terhadap ketidakberhasilan penanaman gereja baru. Adanya hubungan yang signifikan antara pembukaan pos PI dengan pertumbuhan kuantitas jemaat lebih banyak disebabkan oleh lokasi pos PI yang baik dan adanya anggota jemaat dewasa yang berpindah tempat daripada sebagai suatu penerapan strategi penanaman gereja yang baik.

3. Keberadaan pos-pos PI yang berada di bawah Yayasan Misi ternyata bukan hanya sebagai suatu hasil perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya tetapi berasal pula dari persekutuan yang berkembang, adanya kesempatan yang ditawarkan kepada Yayasan Misi. Sedangkan dalam cara penanaman gereja, Yayasan Misi hanya menggunakan 2 cara dari sekian banyak cara untuk membuka pos-pos PI, yaitu cara gembala pendiri dan perpecahan gereja.
4. Penentuan daerah target dan pengenalan terhadap situasi dan kondisi daerah sebagai sesuatu hal yang harus diperhatikan dalam penanaman gereja baru telah dilakukan dengan baik oleh Yayasan Misi GKJMB. Yayasan Misi tidak mengutamakan banyaknya pos-pos PI yang dibuka dalam setahun tetapi hanya memilih untuk membuka pos-pos PI di daerah-daerah yang memang sangat potensial untuk berdiri dan berkembangnya suatu pos pekabaran Injil yang baru. Sehingga pos-pos yang pernah didirikan oleh Yayasan Misi

hingga kini dapat terus hidup bahkan berkembang. Meskipun pendirian pos-pos PI yang baru tidak menjadi suatu prestasi akhir bagi Yayasan Misi karena Yayasan Misi secara berkesinambungan terus menerus mengadakan pengawasan dan pembinaan terhadap pos-pos PI yang telah berdiri, Yayasan Misi tidak memiliki suatu strategi bagaimana mengembangkan pos PI menjadi gereja wilayah dan lebih banyak bergantung kepada hamba Tuhan dan pos PI setempat.

5. Pendirian pos-pos PI yang dilakukan oleh Yayasan Misi dengan hanya mengandalkan hamba Tuhan yang diutus merupakan tindakan yang tidak lagi dianjurkan oleh para penanam gereja masa kini maupun oleh Alkitab sendiri. Tindakan itu sendiri selalu membawa dampak terhadap tidak adanya orang-orang kristen dewasa yang siap untuk membantu pengembangan pos PI yang telah berdiri. Cara pembukaan pos PI seperti yang dilakukan oleh Yayasan Misi merupakan cara pembukaan suatu pos PI yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk berkembangnya suatu pos PI.
6. Secara keseluruhan pembukaan pos-pos PI yang dilakukan oleh Yayasan Misi GKJMB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penambahan jumlah anggota jemaat GKJMB tetapi kurang signifikan dengan kualitas anggota jemaat GKJMB. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner di lima tempat, penambahan jumlah anggota melalui pembukaan pos-pos PI baru sebagian besar merupakan penambahan perpindahan dan bukan penambahan pertobatan jiwa-jiwa baru. Hal ini menandakan bahwa pembukaan pos PI

baru lebih berfokus kepada orang-orang yang sudah beragama kristen daripada mereka yang belum beragama kristen. Sedangkan dari segi kualitas, jemaat-jemaat yang ada di dalam pos-pos PI yang dibina oleh Yayasan Misi, sebagian besar merupakan anggota-anggota jemaat yang terlibat di dalam pelayanan. Namun, keterlibatan ini belumlah diikuti dengan kesetiaan anggota jemaat dalam melakukan renungan pagi dan pembacaan Alkitab dan kesediaan anggota untuk meluangkan waktu bersama-sama dengan anggota jemaat yang lain dalam kehidupan sehari-hari di luar acara-acara gereja.

B. SARAN

1. Usaha penanaman gereja (pembukaan pos PI) yang selama ini dilakukan oleh Yayasan Misi GKJMB perlu adanya evaluasi dengan melihat kepada teori-teori penanaman gereja yang telah baku dan terbukti hasilnya sehingga pembukaan pos-pos PI dapat dilakukan secara optimal dengan strategi yang tepat.
2. Dengan melihat kepada potensi jemaat GKJMB untuk semakin berkembang dan meluas sampai menjangkau seluruh wilayah di Indonesia, GKJMB perlu untuk mulai memikirkan pembentukan kelompok-kelompok inti yang bersedia secara sukarela membantu pendirian pos-pos PI yang baru. Anggota-anggota jemaat diajak terlibat aktif sebagai kelompok inti pembukaan pos-pos PI.

3. Adanya Persekutuan Rumah Tangga yang ternyata telah membantu dalam perluasan GKJMB di daerah Jabotabek merupakan potensi yang sangat baik untuk terus dikembangkan. GKJMB mungkin dapat membuat suatu panduan yang baku yang disosialisasikan kepada setiap hamba-hamba Tuhan yang melayani sebagai gembala-gembala jemaat sehingga persekutuan rumah tangga atau yang sama dengan itu dapat terus berperan dalam pengembangan GKJMB, khususnya untuk wilayah-wilayah dimana jemaat GKJMB telah berdiri ditempat tersebut.
4. Yayasan Misi perlu mengeluarkan kebijakan dalam perencanaan pengembangan pos-pos Misi yang baru dan tidak hanya berupa suatu usulan agar setiap hamba Tuhan yang melayani dapat melihat kepada panduan yang ada dalam pengembangannya. Untuk itu diperlukan analisa kembali terhadap pos-pos PI yang telah didirikannya.